

**PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH PESANTREN SYAFA'ATUT TULAB :  
MEMPERTAHANKAN TRADISI DALAM DINAMIKA SOSIAL KONTEMPORER"**

Ibnu Abirul Choir<sup>1</sup>, Imam Syafi'i<sup>2</sup>, Imam Bukhori<sup>3</sup>, Mam Makrus<sup>4</sup>, Hilmuin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifakiyah Indralaya

Email: [abirulibnu@gmail.com](mailto:abirulibnu@gmail.com)<sup>1</sup>, [im.imamsya@gmail.com](mailto:im.imamsya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ibukhori351@gmail.com](mailto:ibukhori351@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[imammakhrus96@gmail.com](mailto:imammakhrus96@gmail.com)<sup>4</sup>, [hilmin@iaqi.ac.id](mailto:hilmin@iaqi.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah Pesantren Syafa'atut Tulab memiliki kontribusi penting dalam menjaga kelestarian tradisi Islam di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Syafa'atut Tulab tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, serta kecakapan hidup peserta didik. Di era kontemporer, pesantren ini tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi seperti kedisiplinan, kebiasaan ibadah, dan penghormatan kepada guru, sekaligus melakukan inovasi melalui penguatan kurikulum dan integrasi ilmu pengetahuan umum. Adaptasi ini menjadikan pesantren tetap relevan dalam menjawab tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi pijakannya. Penelitian ini bertujuan menyoroti bagaimana peran Pesantren Syafa'atut Tulab sebagai institusi pendidikan Islam mampu menyeimbangkan antara pelestarian tradisi dan tuntutan perkembangan zaman, sehingga terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pesantren, Tradisi Islam.

**Abstract:** *Islamic education at Syafa'atut Tulab Islamic School/Madrasah plays a vital role in preserving Islamic traditions amid ongoing social changes and rapid technological advancements. As an institution based on the pesantren system, Syafa'atut Tulab not only provides religious instruction but also focuses on the development of students' character, morals, and life skills. In the contemporary era, this pesantren continues to uphold traditional values such as discipline, worship practices, and respect for teachers, while simultaneously implementing innovations through curriculum strengthening and the integration of general knowledge. This adaptation allows the pesantren to remain relevant in responding to the challenges of modernization without losing its Islamic identity as its fundamental foundation. This study aims to highlight the role of Syafa'atut Tulab as an Islamic educational institution capable of balancing the preservation of tradition with the demands of modern development, thus continuing to make a positive contribution to society and the progress of Islamic education in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Education, Pesantren, Islamic Tradition.*

**PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar historis yang sangat kuat dalam perkembangan masyarakat Muslim di Indonesia. Sejak masa awal penyebaran Islam, pesantren telah menjadi pusat transmisi ilmu keagamaan serta tempat pembinaan akhlak yang berlandaskan ajaran Islam.<sup>1</sup> Model pendidikan yang diterapkan menekankan kedekatan antara kiai dan santri, yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang bukan hanya kognitif, tetapi juga spiritual dan moral.

Keberlangsungan pesantren hingga saat ini menunjukkan perannya yang tak tergantikan dalam membentuk karakter generasi bangsa. Sistem pendidikan berbasis tradisi yang diterapkan menjadikan pesantren sebagai ruang pelestarian nilai-nilai Islam klasik. Melalui pengajaran kitab kuning, kedisiplinan, dan pembiasaan ibadah, pesantren terus menguatkan identitas keislaman yang sudah terbangun sejak lama.<sup>2</sup>

Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk pesantren. Perubahan cara berpikir masyarakat, kebutuhan kompetensi abad ke-21, dan tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia menuntut pesantren untuk melakukan adaptasi terhadap dinamika sosial yang berkembang.<sup>3</sup> Tanpa kemampuan bertransformasi, pesantren berpotensi tertinggal dalam arus modernisasi.

Pondok Pesantren Syafa'atul Tulab menjadi salah satu pesantren yang secara aktif melakukan inovasi untuk menjaga relevansinya di tengah perubahan zaman. Meskipun tetap mempertahankan nilai dan tradisi pesantren sebagai identitas utamanya, pondok ini mulai mengintegrasikan kurikulum umum serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Langkah tersebut dilakukan untuk membekali santri dengan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan masa kini.

Transformasi yang dilakukan tidak dimaksudkan untuk menghilangkan tradisi, melainkan sebagai bentuk upaya menyeimbangkan antara pelestarian warisan pendidikan Islam dengan kebutuhan perkembangan masyarakat modern. Dengan demikian, pesantren

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011).

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1997).

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Prenada Media, 2012).

<sup>4</sup> Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 2009).

---

mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian Islami, berakhlak mulia, dan mampu bersaing dalam berbagai kehidupan.<sup>5</sup>

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih jauh bagaimana Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab mempertahankan tradisi pendidikan Islamnya sembari beradaptasi terhadap dinamika sosial kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam mempertahankan tradisi pesantren yang telah menjadi identitas bangsa.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam praktik pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab dalam mempertahankan tradisi di tengah dinamika sosial kontemporer. Data diperoleh melalui observasi langsung aktivitas pendidikan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pengasuh, ustaz/ustazah, serta santri, dan dokumentasi terhadap arsip pesantren seperti kurikulum dan tata tertib. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman guna memastikan keakuratan temuan penelitian. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakter fenomena yang bersifat sosial-keagamaan dan membutuhkan pemahaman mendalam terkait nilai-nilai, praktik tradisi, serta respon pesantren terhadap modernisasi yang terus berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tradisi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab

Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap menjadikan tradisi sebagai dasar pembentukan karakter santri. Tradisi pesantren seperti pembelajaran kitab kuning, pembiasaan ibadah harian, serta penghormatan kepada Kiai merupakan nilai yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>7</sup> Tradisi tersebut menjadi identitas penting yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan umum lainnya. Dalam pelaksanaannya, pesantren terus menanamkan nilai tasawuf praktis seperti keikhlasan,

---

<sup>5</sup> Abdullah, "Pesantren dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 112–124.

<sup>6</sup> Rahmat Hidayat, *Modernisasi Pendidikan Pesantren* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011).

kesederhanaan, dan ketawaduan sebagai bagian dari internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Aspek keilmuan juga dikembangkan melalui pola talaqqi, yaitu metode belajar langsung bersama kiai atau ustaz sebagai wujud kesinambungan sanad keilmuan Islam. Metode ini tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan teladan moral dari guru kepada santri. Dengan demikian, tradisi pendidikan pesantren di Syafa'atut Tulab tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter batin santri sebagai bekal dalam bermasyarakat.<sup>9</sup>

### **B. Adaptasi Pendidikan terhadap Dinamika Sosial Kontemporer**

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Syafa'atut Tulab merespons hal tersebut dengan memperkuat kurikulum melalui integrasi ilmu umum seperti matematika, bahasa asing, dan sains dengan pendidikan agama.<sup>10</sup> Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan pesantren yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia modern.

Selain itu, pemanfaatan media digital mulai diterapkan dalam pembelajaran tertentu, sehingga santri dapat mengakses informasi dan wawasan global yang lebih luas.<sup>11</sup> Namun demikian, pesantren tetap mengawasi penggunaan teknologi agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam. Dengan strategi ini, Syafa'atut Tulab berhasil menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan pemenuhan kompetensi abad ke-21 bagi santri.

### **C. Peran Kiai sebagai Pusat Teladan Pendidikan Karakter**

Dalam sistem pendidikan pesantren, kiai memiliki posisi sentral sebagai pendidik, pengasuh, dan pembimbing spiritual. Hubungan yang dekat antara kiai dan santri memungkinkan terbentuknya pendidikan karakter berbasis keteladanan yang kuat.<sup>12</sup> Interaksi intens setiap hari menciptakan pola reproduksi nilai yang efektif melalui nasihat, pengawasan ibadah, hingga kedisiplinan hidup.

Kepemimpinan kiai di Syafa'atut Tulab tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, motivasi spiritual, dan penguatan mental santri dalam

---

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997).

<sup>9</sup> Mahmud Arif, "Model Pendidikan Karakter Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 72–85.

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Prenada Media, 2012).

<sup>11</sup> Abdullah, "Pesantren di Era Digitalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 45–58.

<sup>12</sup> M. Bahri Ghazali, *Kiai dan Kepemimpinan Pesantren* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

menghadapi tantangan kehidupan. Posisi kiai sebagai figur karismatik menjadikan pesantren tetap mampu mempertahankan tradisi dan menjaga identitas keilmuannya meskipun di tengah modernisasi.<sup>13</sup>

#### **D. Kontribusi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab juga berperan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan di masyarakat. Santri diterjunkan untuk berdakwah di lingkungan sekitar, mengadakan bakti sosial, dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya. Keterlibatan ini menjadi wadah untuk melatih kemampuan sosial santri serta meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Kegiatan tersebut memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan agen perubahan sosial yang moderat. Pesantren membantu mencetak generasi berakhhlak dan berilmu yang dapat membangun masyarakat secara lebih konstruktif di masa depan.<sup>15</sup>

#### **E. Pelestarian Identitas Tradisional melalui Transformasi Sistem Pendidikan**

Meskipun terbuka pada inovasi, Syafa'atut Tulab tetap mempertahankan nilai inti pendidikannya. Modernisasi tidak dipahami sebagai ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam selama tidak menghilangkan jati diri pesantren.<sup>16</sup> Dengan demikian, pesantren menjalankan dua fungsi strategis: menjunjung tradisi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Keselarasan ini mencerminkan konsep *al-muhafazhah 'ala al-qadimis shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah* (mempertahankan tradisi yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik). Prinsip tersebut menjadikan pesantren dinamis dalam menghadapi laju globalisasi tanpa kehilangan pijakan nilai keislaman sebagai fondasi utama.<sup>17</sup>

#### **F. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Tetap Relevan**

Berdasarkan berbagai strategi transformasi yang dilakukan, Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab mampu membuktikan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang tetap relevan dalam menghadapi tantangan era kontemporer. Pesantren ini terus berkontribusi dalam

---

<sup>13</sup> Ali Anwar, "Karismatik Kiai dalam Pendidikan Pesantren," *Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 98–110.

<sup>14</sup> Marwan Saridjo, *Sejarah Sosial Pesantren Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 2009).

<sup>15</sup> Hidayat, "Transformasi Pesantren dalam Arus Global," *Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 78–91.

<sup>16</sup> Hasan Basri, *Modernisasi Pesantren dan Tantangannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tengah perubahan sosial yang dinamis.<sup>17</sup>

Upaya mempertahankan tradisi sambil membuka diri terhadap inovasi menjadikan pesantren tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai pilar pendidikan Islam yang penting di Indonesia. Kombinasi antara nilai tradisional dan kemajuan pendidikan modern menciptakan karakter santri yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

## **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab mampu mempertahankan tradisi keislaman melalui penguatan pendidikan berbasis kitab kuning, pembiasaan amaliyah keagamaan seperti wirid, tahlil, dan pengajian rutin, serta pembentukan karakter santri melalui kedisiplinan dan tata nilai pesantren. Di sisi lain, pesantren juga melakukan adaptasi terhadap perkembangan sosial dengan menambahkan kurikulum umum, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan santri sebagai bekal menghadapi tantangan era modern. Integrasi antara tradisi dan modernitas tersebut menjadikan pesantren tetap relevan dalam menyiapkan generasi muslim yang berakhlak, berpengetahuan luas, serta mampu berkontribusi di lingkungan masyarakat kontemporer.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa Pondok Pesantren Syafa'atut Tulab memainkan peran penting dalam menjaga kontinuitas tradisi pendidikan Islam di tengah derasnya arus modernisasi. Pesantren mampu mempertahankan nilai-nilai klasik seperti kedisiplinan, pembiasaan ibadah, dan penghormatan terhadap guru sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut menjadi keunggulan pesantren dalam menyiapkan generasi yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia.<sup>18</sup>

Selain melestarikan tradisi, Pesantren Syafa'atut Tulab juga berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman melalui inovasi kurikulum dan penguatan ilmu pengetahuan umum. Hal ini terlihat dari penerapan teknologi dalam kegiatan belajar, serta upaya pesantren membekali santri dengan keterampilan hidup yang relevan dengan dunia

---

<sup>17</sup> Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2019).

<sup>18</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004).

modern. Dengan demikian, pesantren tidak hanya fokus pada pembelajaran keagamaan, tetapi juga menyiapkan santri agar mampu bersaing dalam konteks sosial yang lebih luas.<sup>19</sup>

Keseimbangan antara tradisi dan modernisasi menjadikan Pesantren Syafa'atut Tulab tetap eksis dan memiliki kontribusi nyata bagi pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren ini membuktikan bahwa modernisasi tidak harus menghilangkan identitas keislaman, tetapi dapat menjadi sarana memperkuat eksistensi pesantren dalam menghadapi dinamika sosial kontemporer. Keberhasilan tersebut memberikan gambaran bahwa pesantren dapat terus berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan sejak awal pendiriannya.<sup>20</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “Pesantren dan Tantangan Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 112–124.
- Abdullah, “Pesantren di Era Digitalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 45–58.
- Abdurrahman Mas’ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004).
- A. Halim, *Modernisasi Pendidikan Islam di Pesantren*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Ali Anwar, “Karismatik Kiai dalam Pendidikan Pesantren,” *Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 98–110.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Prenada Media, 2012).
- Hasan Basri, *Modernisasi Pesantren dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Hidayat, “Transformasi Pesantren dalam Arus Global,” *Al-Fikrah* 10, no. 2 (2021): 78–91.
- Mahmud Arif, “Model Pendidikan Karakter Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 72–85.
- M. Bahri Ghazali, *Kiai dan Kepemimpinan Pesantren*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2009).
- Marwan Saridjo, *Sejarah Sosial Pesantren Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2009).

---

<sup>19</sup> A. Halim, *Modernisasi Pendidikan Islam di Pesantren*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

<sup>20</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1997).

Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2019).

Rahmat Hidayat, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011).